

## PENERAPAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH TENGGARONG

Narda Wati<sup>1</sup>, Mubarak<sup>2</sup>, Mukmin<sup>3</sup>

FAI Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Kalimantan Timur, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[nardamaha@gmail.com](mailto:nardamaha@gmail.com)<sup>1</sup>, [mubarak@unikarta.ac.id](mailto:mubarak@unikarta.ac.id)<sup>2</sup>, [mukmin@unikarta.ac.id](mailto:mukmin@unikarta.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

This research aims to describe the implementation of the full day school program in shaping the character of students at SMA Muhammadiyah Tenggarong. The study employs a qualitative, descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The analysis of the research uses the Miles and Huberman analysis approach, involving a flow analysis through several stages, starting from data collection, data condensation, display, and conclusion. The results of the research indicate that the implementation of the full day school program at SMA Muhammadiyah Tenggarong plays a role in shaping the character of students. The program is executed through an integrated curriculum and integrated activities that combine the general learning curriculum with Islamic education, including the K-13 curriculum, independent curriculum, and the Muhammadiyah Islamic, Kemuhammadiyah, and Arabic Language (ISMUBA) curriculum. This curriculum encompasses beliefs, morality, Islamic history, jurisprudence, and the Qur'an and Hadith. The method employed is active learning (student active learning), which centers around the students. To shape students' character, methods such as understanding, habituation, and exemplification are employed. The desired character traits to be instilled through these methods include religious character, which involves exhibiting noble behavior towards peers, teachers, parents, and obedience in practicing religious teachings.

**Keywords:** *Implementation, Full Day School. Character Building.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SMA Muhammadiyah Tenggarong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian menggunakan pendekatan analisis Miles dan Huberman, dengan melibatkan analisis mengalir melalui beberapa tahap, mulai dari pengumpulan data, kondensasi data, display, dan kesimpulan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pelaksanaan program *full day school* di SMA Muhammadiyah Tenggara berperan dalam membentuk karakter siswa. Program ini dilaksanakan melalui kurikulum terpadu dan kegiatan terpadu yang memadukan kurikulum pembelajaran umum dengan pendidikan Islam, meliputi kurikulum K-13, kurikulum mandiri, dan kurikulum keislaman, kemuhammadiyah, dan bahasa Arab (ISMUBA). Kurikulum ini mencakup akidah, akhlak, sejarah Islam, fikih, serta Al-Qur'an dan Hadits. Metode yang digunakan adalah pembelajaran aktif (*student active learning*) yang berpusat pada siswa. Untuk membentuk karakter siswa, metode yang digunakan adalah pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Karakter yang ingin ditanamkan melalui metode ini antara lain karakter religius, yaitu menunjukkan perilaku mulia kepada teman sebaya, guru, orang tua, dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Full Day School, Karakter.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menciptakan investasi jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi masa depan suatu bangsa. Sebagai kunci utama dalam mencapai keberhasilan lintas sektor, pendidikan diharapkan dapat menjadi fondasi penting bagi Indonesia. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan prasyarat esensial untuk mendorong kemajuan suatu negara. Untuk memenuhi standar kualitas SDM yang diperlukan, pendidikan dianggap sebagai harapan utama bagi perkembangan sebuah bangsa. Oleh karena itu, terobosan di bidang pendidikan menjadi suatu kebutuhan mendesak, memungkinkan realisasi impian untuk menjadikan Indonesia sebagai kekuatan unggul di masa depan.<sup>1</sup>

Pendidikan diartikan sebagai salah satu langkah yang bertujuan membentuk watak dan kepribadian individu, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 2. Prinsip yang terkandung dalam undang-undang tersebut mengamanahkan bahwa sistem pendidikan nasional bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, melainkan juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Budi Yusuf, "Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Kota Bangun)," *Jurnal Azkia* 1, no. 2 (2018): 1.

<sup>2</sup> Besse Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter: Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak*, I. (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 1.

Ki Hadjar Dewantara lebih lanjut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu panduan kehidupan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, dengan tujuan menjadi penuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak agar mereka mampu mencapai tingkat kebahagiaan dan keselamatan yang paling optimal.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana yang efisien untuk menghasilkan individu yang berkualitas, bermoral tinggi, memiliki pemikiran yang brilian, dan kecekatan fisik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita maknai bahwa, Pendidikan adalah investasi jangka panjang dengan nilai strategis bagi masa depan suatu bangsa. Oleh karenanya, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi prasyarat esensial untuk kemajuan suatu negara, dan pendidikan dianggap sebagai harapan utama untuk memenuhi standar kualitas SDM yang diperlukan. Karena, menurut undang-undang sisdiknas 2003 pendidikan bertujuan tidak hanya menghasilkan individu cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pembentukan karakter anak bangsa merupakan hal yang utama. Selaras dengan hal tersebut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan lebih efisien untuk menghasilkan individu yang berkualitas, bermoral tinggi, berpikiran brilian, dan memiliki kecekatan fisik yang kesemuanya itu merujuk kepada pendidikan karakter.

Namun, Pendidikan saat ini, menurut Marleny Leasa dan John Raffy Batlolona belum mampu melahirkan pribadi-pribadi yang unggul, jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bertakwa, serta manusiawi. Kalaupun ada akan tetapi masih dalam jumlah yang sedikit. Penyimpangan arah ini menjadi hambatan dalam usaha mewujudkan pembangunan karakter bagi seluruh warga negara melalui pendidikan. Dunia pendidikan belum bisa memberikan alokasi yang memadai bagi tumbuhnya nilai-nilai kebajikan (*virtues*).<sup>4</sup> Pendidikan hanya mampu melahirkan ahli ilmu pengetahuan (agama, matematika, biologi, fisika, kimia dan teknologi) tetapi miskin etika serta integritas. Diketahui bahwa masalah moral atau karakter tidak sepenuhnya diabaikan oleh lembaga pendidikan. Namun,

---

<sup>3</sup> M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School* (Purwokerto: STAIN Press, 2019), 39-40.

<sup>4</sup> Marleny Leasa and John Rafafy Batlolona, "Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 6, no. 1 (2017): 74.

adanya fenomena penurunan moral di sekitar kita menunjukkan bahwa terdapat kegagalan pada institusi pendidikan kita. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyaknya terjadi praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, tingginya kejahatan dan kriminalitas, pelecehan seksual, kasus perundungan atau *bullying* terjadi diberbagai macam tingkatan satuan pendidikan, pemakaian obat-obatan terlarang narkoba dan narkotika, dan berbagai macam tindakan yang amoral lainnya yang menyebabkan kemerosotan karakter atau moral itu sendiri.<sup>5</sup>

Dengan merujuk pada fakta-fakta mengenai penurunan moral di lingkungan sekitar, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan atau penghambat bagi lembaga pendidikan kita dalam mencetak individu Indonesia yang memiliki karakter atau moral yang baik. Oleh karena itu, menurut Doni A Koesoema diperlukan suatu terobosan atau inovasi untuk dapat mengurai benang kusut yang ada di lembaga pendidikan dalam hal pembentukan karakter siswa. Siswa membutuhkan karakter yang baik sesuai amanah undang-undang untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.<sup>6</sup> Dan salah satu terobosan yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah dengan menerapkan program *Full Day School* di lembaga pendidikan masing-masing.

*Full Day School* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan sepanjang hari di sekolah. Konsep *Full Day School* mewakili suatu inovasi terbaru dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan mencakup integrasi dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>7</sup> Lebih lanjut Purnama Susiati dan Ali Asyhar *Full Day School* adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal, sehingga sekolah, yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan 9 jam.<sup>8</sup> Sementara itu Yustanto mengatakan “Model sekolah *Full Day School* artinya sekolah yang menerapkan waktu belajar sejak pagi hingga

---

<sup>5</sup> rabi yati, “Guru Efektif Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan,” *Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perpektif Psikologi Pendidikan*, no. 2504 (2015): 5.

<sup>6</sup> Doni A Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 79.

<sup>7</sup> Nor Hasan, “Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing),” *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2006): 110.

<sup>8</sup> Ali Asyhar and Purnama Susiati, “Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik),” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2015): 78.

sore hari. Berbasis pada kurikulum departemen pendidikan nasional dan departemen agama dengan penambahan muatan lokal 2-3 jam lebih lama daripada sekolah biasa". Dengan kebijakan seperti ini maka waktu anak-anak lebih banyak dihabiskan di sekolah daripada di rumah, orangtua menjadi tenang dalam bekerja karena anak mereka pulang kerumah saat mereka telah selesai bekerja.<sup>9</sup> Oleh karenanya, dengan adanya program *Full Day School* ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa sesuai amanah undang-undang yaitu memiliki karakter bangsa dan agama yang baik.

Salah satu satuan pendidikan yang sudah mengimplementasikan program *Full Day School* adalah SMA Muhammadiyah Tenggarong. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program *Full Day School* di SMA Muhammadiyah Tenggarong adalah pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an, pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, bahasa Arab, Aqidah Akhlak dan Ke-Muhammadiyah-an. Selain daripada itu terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler seperti bela diri Tapak Suci, kepanduan Hizbul Wathan (HW), *study tour*, pesantren ramadhan pada bulan ramadhan, pelatihan menulis dan pelatihan kewirausahaan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik karena sesuai dengan kejadian alamiah dilapangan dan hasil penelitian nantinya memberikan gambaran senatural mungkin sesuai dengan keadaan obyek penelitian.<sup>10</sup> Adapun hasil penelitian akan mendeskripsikan tentang penerapan program *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SMA Muhammadiyah Tenggarong teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles & Huberman yaitu melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Yustanto, *Menggagas Pendidikan Islam Masa Depan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 150.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2018).

<sup>11</sup> Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Muhammadiyah Tenggara merupakan institusi pendidikan formal di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, yang merupakan implementasi dari gerakan pendidikan dalam lingkup Muhammadiyah. SMA Muhammadiyah Tenggara berdiri pada 20 Juli 1997 oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Kutai Kartanegara. Adapun visi dari SMA Muhammadiyah Tenggara adalah “Mewujudkan sekolah Islami, unggul, terpercaya, berjiwa *entrepreneur*, dan berwawasan global”. Sedangkan misi adalah sebagai berikut: (1) Membangun peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, (2) Menerapkan karakter utama pendidikan ISMUBA yang berkemajuan, (3) menyelenggarakan pendidikan yang unggul di bidang IMTAQ, (4) Menyelenggarakan sekolah menengah yang bermutu internasional, (5) Meningkatkan semangat belajar dalam rangka membangun kekuatan audio spiritual, intelektual, kinestetik, linguistik, musikalis, sosial, emosional, (6) Menyediakan layanan pendidikan inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup mandiri, (7) Menumbuhkembangkan kreativitas, prestasi ilmiah, seni budaya, olahraga, serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat, (8) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menjadikan bahasa asing (Inggris dan Arab) sebagai bahasa sehari-hari, dan (9) Menghasilkan lulusan berkemajuan yang kreatif, inovatif, imajinatif, unggul, kompetitif, dan mampu menjawab kebutuhan zaman.

Sebagai sekolah menengah atas setara dengan lembaga sejenis, SMA Muhammadiyah Tenggara menyelenggarakan proses belajar mengajar pada hari Senin-Jumat, dimulai pukul 07.15 Wita hingga pukul 16.00 Wita. Selain kegiatan formal, siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. SMA Muhammadiyah Tenggara menerapkan tiga jenis kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 (K-13), Kurikulum Merdeka, dan Kurikulum al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) dari Muhammadiyah. ISMUBA dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam aspek keagamaan, yang menjadi fokus utama dalam pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. SMA Muhammadiyah Tenggara menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengembangan karakter peserta didik, sejalan dengan visi, misi, dan aspek karakter yang ingin ditanamkan dengan jelas. Temuan dari hasil penelitian mengenai peran program *Full Day School* dalam membentuk karakter

siswa SMA Muhammadiyah Tenggarong adalah sebagai berikut:

### **1. Penerapan Program Full Day School di SMA Muhammadiyah Tenggarong**

Kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tenggarong dilaksanakan sehari penuh dimulai dari pagi sampai sore hari. Hampir seluruh aktivitas para peserta didik dilakukan di sekolah, mulai dari belajar, makan, olahraga, dan ibadah dikemas dalam program pendidikan. Kegiatan dimulai dari pukul 07.15 Wita diawali dengan kegiatan religius berupa membaca doa sebelum belajar, melantunkan surat-surat pendek, melafadzkan bacaan sholat sesuai *tarjih* Muhammadiyah, menyanyikan lagu wajib nasional, hingga menyanyikan mars muhammadiyah. Kegiatan berikutnya pada pukul 09:30-09:45 Wita melakukan sholat dhuha berjamaah, setelah sholat dhuha kegiatan belajar pengetahuan umum dilakukan sesuai jadwal harian hingga sholat dzuhur. Selanjutnya melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan dilanjutkan hafalan surat-surat pendek. Setelah itu siswa istirahat dan makan siang, lalu melanjutkan pembelajaran kembali hingga menjelang waktu ashar. Setelah sholat ashar berjamaah siswa mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang ditentukan hingga pukul 16:00 Wita dan siswa pun pulang kerumah. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa di SMAM melaksanakan program *full day school* dari pagi hingga sore. Adapun kegiatan belajar yang dilaksanakan meliputi pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor, hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Hasan bahwa pembelajaran dalam *full day school* merupakan inovasi dalam rangka mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup> Ditambah lagi keunggulan SMA Muhammadiyah Tenggarong yang berbasis Islam lebih menekankan lagi perkembangan aspek Agama/religius.

### **2. Materi Pelaksanaan Pembelajaran Program Full Day School di SMA Muhammadiyah Tenggarong**

Kurikulum yang digunakan di SMA Muhammadiyah Tenggarong ada tiga macam kurikulum, yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka, dan kurikulum al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab kemudian disingkat ISMUBA yang

---

<sup>12</sup> Hasan, "Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)."

merupakan kurikulum karakteristik dari persyarikatan Muhammadiyah. Mataeri yang diajarkan merupakan kombinasi antara mata pelajaran umum dan ke-Islaman. pihak sekolah juga menambahkan pembiasaan keagamaan, seperti shalat dhuha, mengaji, shalat zuhur dan asar berjamaah, serta ekstrakurikuler seperti gerakan kepanduan Hizbul Wathan, tapak suci muhammadiyah, bahasa arab dan bahasa inggris, aqidah dan akhlak, fiqih, Al Qur'an dan Hadis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tristiyo Hendro Yuwono bahwa konsep dari Full Day School ialah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan upaya meningkatkan religiusitas peserta didik.<sup>13</sup> sehingga dalam kurikulum yang digunakan terdapat perpaduan antara pelajaran umum yang ditetapkan pemerintah dan pelajaran tambahan yang mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah.

### **3. Metode Pembelajaran *Full Day School* di SMA Muhammadiyah Tenggarong**

Adapun kegiatan belajar mengajar yang cocok untuk Full Day School secara umum menggunakan pembelajaran aktif (*student active learning*) yaitu pola belajar yang berpusat pada siswa. Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh hidup, menyenangkan tidak tertekan dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil temuan di SMA Muhammadiyah Tenggarong, dapat diketahui bahwa Kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Tenggarong menggunakan desain pembelajaran aktif (*student active learning*) yaitu pola belajar yang berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan pola belajar yang aktif, suasana belajar menjadi lebih dinamis, potensi setiap siswa tergali secara optimal, sehingga memunculkan karakteristik yang kreatif dan bertanggung jawab.

### **4. Kebijakan Penerapan Program *Full Day School* di SMA Muhammadiyah Tenggarong**

Kebijakan penerapan full day school di SMA Muhammadiyah Tenggarong dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat, sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 mengenai

---

<sup>13</sup> Tristiyo Hndro Yuwono, "Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak," *PIGUR Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2017): 75.

<sup>14</sup> Paul Suparno, *Guru Demokratis Di Era Reformasi* (Jakarta: Grasindo, 2003), 34.

hari sekolah.<sup>15</sup> Selama hari-hari tersebut, peserta didik tidak diberi tugas pekerjaan rumah (PR), kecuali jika sangat diperlukan. Sementara itu, pada hari Sabtu dan Minggu, kegiatan belajar mengajar diliburkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk beristirahat dan berkumpul bersama keluarga di rumah.

### **5. Evaluasi Penerapan Program *Full Day School* di SMA Muhammadiyah Tenggarong**

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam tahapan yang harus ditempuh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan pertimbangan bagi pendidik dalam memperbaiki, menyempurnakan kegiatan pembelajaran, serta persiapan untuk merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil temuan di SMA Muhammadiyah Tenggarong, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap bulan dan setiap enam bulan. Evaluasi diperlukan untuk menilai perkembangan murid. Hasil evaluasi sangat berarti bagi semua pihak yang terlibat, yakni kepala sekolah, guru, dan orang tua murid. Hal tersebut sejalan dengan evaluasi menurut Tauada Silalahi bahwa evaluasi dilaksanakan sebagai tolok ukur seberapa jauh tujuan program berhasil tercapai, mengukur tepat dan tidaknya program tersebut, menganalisis kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program, sebagai identifikasi kebermanfaatan dan sebagai persiapan rancangan pada program selanjutnya. Bisa dimaknai bahwa Secara umum fungsi evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk perbaikan sistem pembelajaran itu sendiri yang memiliki berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, guru dan peserta didik.

### **6. Kelebihan dan Kekurangan dalam penerapan program *Full Day School* di SMA Muhammadiyah Tenggarong**

Berdasarkan temuan di SMA Muhammadiyah Tenggarong, kelebihan dari penerapan *full day school* mencakup adanya waktu yang memadai bagi guru untuk menyampaikan materi, pembiasaan peserta didik terhadap perilaku sesuai ajaran agama Islam, dan kesempatan bagi siswa dan guru untuk meluangkan waktu bersama keluarga pada akhir pekan (Sabtu dan Minggu). Namun, kekurangan dari

---

<sup>15</sup> Kemendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tentang Hari Sekolah* (Jakarta, 2017).

*full day school* terletak pada durasi pembelajaran yang cukup panjang, dari pagi hingga sore, yang dapat menyebabkan kelelahan dan kurangnya fokus pada siang hari, serta menyebabkan kurangnya interaksi dengan lingkungan sosial kemasyarakatan diluar lingkungan rumah dan sekolah. Meskipun demikian, siswa tetap merasa senang karena adanya banyak teman dan kegiatan positif, membuat mereka merasa betah di sekolah. Meski kegiatan belajar berlangsung sepanjang hari, tantangan yang dihadapi adalah perlunya kreativitas lebih dari pihak guru untuk menjaga semangat belajar siswa agar tidak mudah merasa bosan dalam kondisi pembelajaran sepanjang hari. hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah bahwa implikasi positif terhadap pelaksanaan program tersebut meliputi dari luangnya waktu bagi guru dan siswa untuk melakukan pengayaan dan pendalaman terhadap materi pembelajaran, menggali bakat dan kemampuan siswa, pembentukan karakter, dan meningkatkan ikatan emosional antar guru. Sedangkan implikasi negatifnya yaitu besar kemungkinan siswa tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan interaksi dengan orang diluar keluarga, guru, dan teman sekolah, serta siswa merasa kelelahan fisik yang mengakibatkan siswa tertidur pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>16</sup>

### **7. Nilai-nilai Karakter yang di Bentuk Melalui Program *Full Day School* di SMA Muhammadiyah Tenggarong**

Setiap sekolah tentu memiliki nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk melalui sekolah yang dilaksanakan hingga seharian penuh. Menurut Hendriana dan Jacobus, ada beberapa teladan yang dapat dilakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa:

- a. Religius, selalu taat beribadah/shalat, dan berdoa.
- b. Disiplin, masuk dan keluar kelas tepat waktu.
- c. Bersahabat/komunikatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memuji siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan guru.
- d. Jujur, menepati apa yang dijanjikan.

---

<sup>16</sup> Fauziah, "Full Day School Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 35.

- e. Peduli lingkungan, memungut sampah yang berserakan di lantai<sup>17</sup>

Pendidikan karakter bisa saja dibentuk melalui kegiatan keagamaan maupun ekstrakurikuler yang bernilai luhur. Berdasarkan hasil temuan di SMA Muhammadiyah Tenggarong, nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk yakni karakter religius hal ini dapat diketahui dari pembiasaan yang dilakukan siswa setiap hari, seperti berdoa sebelum belajar, sholat dhuha, zuhur, hingga ashar berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan mata pelajaran ataupun melalui ekstrakurikuler. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wahid Iskandar dan Sabar Narimo pembentukan karakter dalam program *full day school* bisa dilakukan dengan mengintegrasikannya kedalam mata pelajaran maupun ekstrakurikuler yang di support oleh beberapa pihak yang terlibat seperti guru, orang tua, dan siswa dan menyesuaikan budaya sekolah.<sup>18</sup> Jika sekolah tersebut berlatar belakang keIslaman maka karakter keIslaman tersebutlah yang akan dioptimalkan. Hal tersebut sudah dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Tenggarong yaitu membentuk karakter siswa yang religius dengan mengintegrasikan pembentukan karakter terhadap mata pelajaran dan membuat program ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter keIslaman tersebut.

## 8. Pembentukan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Tenggarong

Program dari sekolah yang menerapkan sekolah sehari penuh dengan waktu yang lebih lama dari sekolah pada umumnya mempunyai tujuan tersendiri untuk membentuk karakter siswa dengan berbagai metode. Metode menurut pendapat Muhammad Ridwan adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal”<sup>19</sup> metode memegang peranan yang penting agar pihak sekolah dapat bersama-sama dalam menerapkan metode yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil temuan di SMA Muhammadiyah Tenggarong diketahui bahwa, guru PAI dan waka kesiswaan dalam membentuk

---

<sup>17</sup> Evinna Cinda Hendriana and Arnold Jacobus, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016): 27.

<sup>18</sup> Wahid Iskandar and Sabar Narimo, “Pengelolaan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa SD,” *Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 29.

<sup>19</sup> Muhammad Ridwan, *Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah* (Malang: Madza Media, 2022), 123.

karakter siswa melalui metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan berkenaan dengan peranan program *full day school* di SMA Muhammadiyah Tenggarong, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan dengan kegiatan yang menjadi rutinitas siswa yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dengan *integrated curriculum dan integrated activity*, mengintegrasikan kurikulum pembelajaran umum dan nilai-nilai agama Islam. *Full day school* adalah salah satu bentuk pengondisian belajar siswa agar lebih banyak waktu di sekolah, sehingga dengan kesibukan di sekolah terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif yang tidak bermanfaat serta berada dalam pengawasan para guru dan suasana belajar. Program ini dilaksanakan mulai dari pukul 07.15-16.00 WITA dimulai dengan kegiatan religius berupa berdoa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek, bacaan shalat sesuai *tarjih* Muhammadiyah, menyanyikan lagu wajib nasional, menyanyikan mars Muhammadiyah. Dilanjutkan dengan KBM, pukul 09.30-09.45 Wita shalat dhuha berjamaah, lalu istirahat selama 15 menit. Kemudian KBM kembali dari pukul 10.00-12.00 Wita tepatnya di waktu zuhur untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Setelah itu, peserta didik istirahat dan makan siang lalu masuk ke kelas untuk belajar kembali. Kegiatan mengaji tidak dilaksanakan di masjid, melainkan dilakukan di dalam kelas masing-masing yang terjadwal agar kondisi lebih kondusif. Belajar kembali seperti biasa hingga waktu shalat ashar, setelah itu mengikuti ekstrakurikuler kemudian pulang ke rumah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K-13, kurikulum merdeka dan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab (ISMUBA) dari persyarikatan Muhammadiyah yang didalamnya ada akidah akhlak, tarikh Islam, fiqh, dan Al-Qur'an hadis. Metode yang digunakan adalah pembelajaran aktif (*student active learning*), yaitu pola belajar yang berpusat pada siswa, sementara untuk membentuk karakter siswa, melalui metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Karakter yang ingin dibentuk melalui tiga metode tersebut adalah karakter religius, yaitu mempunyai akhlak mulia terhadap sesama teman, guru, orang tua serta patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Besse Marjani. *Pendidikan Karakter: Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak*. I. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Asyhar, Ali, and Purnama Susiati. "Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2015).
- Fauziah. "Full Day School Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022).
- Hasan, Nor. "Full Day School (Model Alternatif Pembelaaran Bahasa Asing)." *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2006).
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016).
- Iskandar, Wahid, and Sabar Narimo. "Pengelolaan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa SD." *Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018).
- Kemendikbud RI. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tentang Hari Sekolah*. Jakarta, 2017.
- Koesoema, Doni A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.
- Leasa, Marleny, and John Rafafy Batlolona. "Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 6, no. 1 (2017).
- Miles, and Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Ridwan, Muhammad. *Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah*. Malang: Madza Media, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Suparno, Paul. *Guru Demokratis Di Era Reformasi*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Yahya, M. Slamet. *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School*. Purwokerto: STAIN Press, 2019.
- yati, rabi. "Guru Efektif Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan." *Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perpektif Psikologi*

*Pendidikan*, no. 2504 (2015): 1–9.

Yustanto. *Menggagas Pendidikan Islam Masa Depan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

Yusuf, Budi. “Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Kota Bangun).” *Jurnal Azkia* 1, no. 2 (2018).

Yuwono, Tristiyo Hndro. “Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak.” *PIGUR Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2017).